BAB III

RUANG LINGKUP PERUSAHAAN

UNIT PELAKSANA TERPADU PERPUSTAKAAN UNIKOM

Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Republik Indonesia

Bank Sentral pada dasarnya mempunyai tugas untuk memelihara supaya sistem moneter itu bekerja secara efisien sehingga dapat menjamin tercapainya tingkat pertumbuhan kredit/uang beredar sesuai dengan yang diperlukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi tanpa mengakibatkan inflasi. Bank Indonesia adalah Bank Sentral Negara Republik Indonesia yang merupakan "Lembaga Negara" sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang bertugas menetapkan, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, mengatur dan mengawasi Bank. Dalam UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang menggantikan UU No. 13 Tahun 1968 tentang Bank Sentral yang ditekankan bahwa Bank Indonesia adalah lembaga Negara yang independent, bebas dari campur tangan pemerintah dan pihak-pihak lainnya kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang ini (pasal 4). Sebagai lembaga independensi tersebut maka kedudukan Bank Indonesia berada diluar pemerintah. Pencantuman status independent dalam undang-undang ini diperlukan untuk memberikan dasar hukum yang kuat, menjamin kepastian hukum dan konsistensi status kelembagaan Bank Indonesia. Berkaitan dengan status lembaga independen ini, pihak lain dilarang melakukan segala bentuk campur tangan dari pihak manapun dalam rangka pelaksanaan tugasnya (pasal 9).

Fungsi dari peranan Bank Indonesia yang strategis tersebut terus berkembang. Sejak tahun kelahirannya 1953 maupun didirikannya sebagai Bank

Umum dengan De Javasche Bank di tahun 1828. Perannya sangat strategis terlebih lagi pada kalangan yang berkaitan dengan Bank Sentral.

3.1 Bidang Kegiatan

3.1.1 Bidang Ekonomi dan Moneter

1. Melakukan pengkajian ekonomi moneter dan perbankan pada wilayah koordinasi dan atau Dati I dalam rangka pemberian :
   a. Masukan kepada Pemda untuk pengembangan perekonomian daerah.
   b. Masukan kepada kantor pusat untuk penyempurnaan ketentuan Bank Indonesia. Masukan kepada pihak ketiga baik dalam bentuk pidato ataupun tanggapan lainnya.
2. Melaksanakan kebijakan moneter pada wilayah kerja dalam rangka :
   a. Operasi pasar terbuka
   b. Pengembangan usaha kecil
   c. Pengelolaan bantuan luar negeri
3. Melakukan penyediaan informasi statistik ekonomi, moneter dan perbankan di wilayah Dati I secara lengkap, akurat, terkini dan utuh.

3.1.2 Bidang Perbankan

1. Melakukan pembinaan dan pengawasan bank umum, bank perkreditan rakyat, yang berkantor pusat di wilayah kerja dalam rangka menciptakan sistem perbankan yang sehat.
2. Melakukan pengawasan perusahaan pembiayaan yang berkantor di wilayah kerja.

3. Memberikan rekomendasi perizinan kelembagaan termasuk rekomendasi izin pembukaan Bank Umum, BPR, perusahaan pembiayaan serta rekomendasi pencabutan izin usahanya di wilayah kerja.
4. Memberikan rekomendasi atau izin langsung operasional Bank Umum, BPR, perusahaan pembiayaan serta rekomendasi pencabutan izin usahanya di wilayah kerja.
5. Menatausahakan data dan informasi yang terkait dengan tugas pembinaan dan pengawasan bank.

3.1.3 Bidang Sistem Pembayaran

1. Melakukan pengelolaan kas dan *clean money policy* di wilayah kerja dalam rangka memperlancar lalu lintas pembayaran dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan *clean money policy.*
2. Melakukan pendistribusian uang kartal di wilayah kerja yang sesuai dengan kebutuhan serta sejalan dengan kebijaksanaan kantor pusat.
3. Menyelenggarakan pertemuan kliring antar bank serta memantau dan membina penyelenggaraan kliring oleh bank lain yang ditunjuk pada wilayah kerja.
4. Melakukan transaksi keuangan kepentingan pemerintah, nasabah dan pegawai.

3.1.4 Bidang Manajemen Intern

1. Menyusun rencana kegiatan dan anggaran sebagai acuan untuk pencapaian sasaran tahunan kantor Bank Indonesia.

2. Melakukan pengadaan dan pemeliharaan berang dan jasa secara tepat waktu dan bermutu dalam rangka mendukung kelancaran pelaksanaan tugas.
3. Melakukan upaya pengamanan asset dan kegiatan Kantor Bank Indonesia dalam rangka :
   a. mendukung kelancaran tugas
   b. menjaga tata tertib di lingkungan Kantor Bank Indonesia.
   c. Menjaga ketentraman kerja.
4. Melakukan penatausahaan surat dan dokumen keluar/masuk dan pengarsipan.

3.2 Sejarah Bank Indonesia

Bank Indonesia sebagai Bank Sentral, lahir pada 1 Juli 1953. Kelahiran Bank Indonesia ini didasarkan pada UU Pokok Bank Indonesia atau UU No 11 Tahun 1953, hampir delapan tahun sesudah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Lahirnya Bank Indonesia ini merupakan hasil nasionalisasi dari De Javasche Bank, sebuah bank Belanda yang pada masa kolonial diberi tugas oleh pemerintah Belanda sebagai bank sirkulasidi Hindia Belanda. De Javasche Bank inilah yang menjadi cikal bakal dari lahirnya Bank Indonesia. Kalau melihat dari usia De Javasche Banknya sendiri sudah lebih dari 172 tahun, karena didirikan pada tahun 1828 dan dulu berfungsi sebagai bank sirkulasi selain juga melakukan kegiatan komersial. De Javasche Bank kemudian ditetapkan menjadi bank sentral pada tahu 1949 berdasarkan hasil Konferensi Meja Bundar (KMB). Namun sebagai Bank Sentral pada saat itu, De Javasche Bank juga tetap melakukan

kegiatan komersial. Pada tahun 1953, De Javasche Bank dinasionalisasikan menjadi BANK INDONESIA yang juga ditetapkan menjadi Bank Sentral. Tapi seperti juga sebelumnya, Bank Indonesia juga tetap melakukan kegiatan komersial.

Dengan adanya peran ganda yang dilakukan oleh Bank Indonesia pada masa itu tentu saja mengakibatkan perkembangan moneter yang tidak sehat bagi perkembangan perekonomian. Atas dasar keadaan tersebut, pada tahun 1968 melalui UU No 13 tahun 1968 tentang Bank Sentral, peran Bank Indonesia diubah lagi dan didudukkan secara murni sebagai Bank Sentral. Hal ini berarti Bank Indonesia tidak melakukan kegiatan komersial lagi selain menjalankan tugas dan fungsi yang telah ditetapkan. Dalam perkembangan selanjutnya, UU No 13 tahun 1968 dirasakan sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan yang terjadi. Beberapa ketentuan dalam undang-undang tersebut dalam kenyataannya belum memberikan jaminan yang cukup untuk terselenggaranya fungsi suatu bank sentral yang independen. Penetapan status dan kedudukan Bank Indonesia sebagai pembantu pemerintah misalnya, membuka peluang terjadinya campur tangan dari pihak luar yang pada gilirannya menyebabkan kebijakan yang diambil menjadi kurang bahkan tidak efektif. Dengan latar belakang tersebut, maka pada tanggal 17 Mei 2000 lahirlah Undang-undang No. 23 Tahun 1999 sebagai pengganti UU No. 13 Tahun 1968 yang memberikan status dan kedudukan kepada Bank Indonesia sebagai suatu bank sentral yang independen dan bebas dari campur tangan pihak luar termasuk pemerintah.

3.2.1 Sejarah Bank Indonesia Bandung

Secara sederhana dapat diungkapkan bahwa keberadaan kantor cabang Bank Indonesia merupakan perpanjangan tangan dari kantor pusat di Jakarta, dengan demikian fungsi dan perannya pada dasarnya identik dengan fungsi dan peran kantor pusat. Satu hal yang menarik sekaligus membedakan keberadaan Kantor Bank Indonesia Bandung adalah pertimbangan pada saat pembukaan kantor cabang Bank Indonesia Bandung yangpada saat itu masih bernama De Javasche Bank cabang Bandoeng yang dibuka pada awal abad ke-20, kekhawatiran pihak militer Hindia Belanda akibat meletusnya perang Boer, telah menyebabkan adanya pertimbangan untuk mendirikan pelarian kekayaan ke kedalaman pulau Jawa. Kota Bandoeng yang berjarak sekitar 150 Km dari Batavia dianggap sebagai tempat yang ideal untuk mewujudkan gagasan tersebut. Pada tahun 1906 tercatat surat No. 52 Tanggal 24 Oktober 1906 tentang penyerahan sebidang tanah seluas 10460 m^2 yang terletak di desa KejaksaanGirang kepada De Javasche Bank tanpa adanya penggantian biaya, namun dengan satu syarat bahwa tanah itu diperuntukkan bagi pembangunan kantor. Selanjutnya pada tahun 1909, rencana pembukaan kantor cabang De Javasche Bank di Bandung baru dapat diwujudkan. Kantor Cabang Bandoeng dinyatakan selesai dan resmi pada tanggal 5 Mei 1918.

Pada saat Perang Dunia ke II pecah yang diikuti takluknya Hindia Belanda pada awal tahun 1942, dengan persetujuan pemerintah sebagai persediaan emas De Javasche Bank telah berhasil dilarikan dan diselamatkan untuk dilayarkan ke Afrika Selatan dan Australia, Pemerintah Hindia Belanda telah meminta para direksi untuk memindahkan kantor pusat mereka ke Bandoeng. Pada tanggal 9 Maret 1942 dilakukan penyerahan kedaulatan pemerintah Hindia Belanda kepada

Jepang yang diikuti penyerahan tanpa syarat seluruh kekayaan yang ada. Penyerahan ini diikuti dengan maklumat penangguhan pembayaran utang-utang bank yang berlangsung hingga 20 Oktober 1942. Pada saat itu pimpinan militer Jepang melikuidasi seluruh bank milik Belanda, Inggris dan Cina. Ketentuan likuidasi ini juga diberlakukan di luar Jawa dengan wewenang penuh pada masing-masing komandan militer yang membawahinya. Kemudian pada tahun 1945 menyerahnya Jepang kepada sekutu diikuti dengan Belanda yang kembali menguasai Hindia Belanda, kembali mengontrol kekuasaan di Indonesia pada waktu itu. Sebagai langkah pertama dilakukan penghentian likuidasi, kantor-kantor cabang De Javasche Bank kembali beroperasi. Pada tanggal 9 Mei 1946 dilakukan pembukaan kembali Kantor De Javasche Bank Cabang Bandoeng.

Dengan terus berkembangnya sektor perbankan di Jawa Barat, maka ada pandangan perlu adanya koordinasi di Jawa Barat untuk mengantisipasi perkembangan yang terus meningkat, kemudian pada tanggal 19 Maret 1986, Bank Indonesia Cabang Bandung ditetapkan sebagai koordinator kantor-kantor cabang Bank Indonesia di wilayah Jawa Barat dan status Kantor Cabang Bank Indonesia Bandung diubah menjadi Kantor Bank Indonesia (KBI).

3.3 Manajemen dan Struktur Organisasi KBI Bandung

Sebagaimana layaknya sebuah lembaga, maka dalam menjalankan tugasnya Bank Indonesia juga memiliki pimpinan. Pimpinannya pun tentu berbeda dengan bank-bank pada umumnya. Sesuai dengan UU No. 23 Tahun 1999 pimpinan Bank Indonesia disebut dengan Dewan Gubernur. Dewan Gubernur ini terdiri dari seorang Gubernur, seorang Deputi Gubernur Senior, dan sekurang-kurangnya 4

(empat) dan sebanyak-banyaknya 7 (tujuh) orang Deputi Gubernur. Yang menarik disini adalah sesuai dengan indepedensi yang dimilikinya, maka Bank Indonesia tidak lagi memberikan laporan pertanggungjawabannya kepada Presiden sebagaimana undang-undang terdahulu, melainkan kepada Dewan Perwakilan Rakyat dan Gubernur Bank Indonesia bukan anggota cabinet. Sementara itu, Organisasi Bank Indonesia secara keseluruhan terdiri dari25 direktorat/biro, 37 Kantor Bank Indonesia yang tersebar di seluruh wilayah RI, dan 4 Kantor Perwakilan yang ada di New York, London, Tokyo dan Singapura.

*1. **Struktur Organisasi Kantor Bank Indonesia Bandung***

Struktur organisasi merupakan susunan wewenang dan tanggung jawab yang ada dalam lembaga atau perusahaan dimana bagian satu dengan bagian yang lainnya saling berinteraksi membentuk suatu kerjasama. Dengan demikian struktur organisasi perusahaan dapat membantu menjelaskan tugas dan kedudukan masing-masing karyawan dalam bekerja sama untuk mencapai sasaran organisasi perusahaan.

Prinsip-prinsip khusus pengorganisasian Bank Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Kantor Bank Indonesia bertanggung jawab melaksanakan kebijaksanaan direksi yang diwujudkan dalam pemerataan strategi dan fungsi kantor pusat.
2. Kantor Bank Indonesia merupakan jaringan kerja kantor pusat.
3. Kantor Bank Indonesia secara aktif dalam mendukung pelaksanaan tugas utama Bank Indonesia di daerah.

Kantor Bank Indonesia dikepalai oleh Pimpinan Bank Indonesia yang dibawahnya ada dua koordinator bidang, yaitu :

I. Koordinator Bidang ini meliputi :

A. Bidang Ekomomi dan Moneter

a. Peningkatan Fungsi Penelitian

Semua Kantor Bank Indonesia di Dati I melaksanakan kegiatan penelitian baik dilakukan sendiri atau bekerjasama dengan pihak terkait dalam rangka memberikan masukan kepada PEMDA untuk pengembangan perekonomian daerah yang berkaitan dengan bidang moneter dan perbankan serta kepada kantor pusat dalam rangka menyempurnakan kebijakan.

b. Sentralisasi penyusunan angka-angka statistik ekonomi, moneter dan perbankan.

Angka-angka statistik ekonomi, moneter dan perbankan Dati I hanya disusun dan dipublikasikan oleh Kantor Bank Indonesia di Dati I sedangkan pendistribusiannya dapat dilakukan oleh seluruh Kantor Bank Indonesia di Dati II.

c. Sentralisasi penyusunan tanggapan kepada pihak ketiga

Pemberian tanggapan kepada pihak ketiga yang terkait dengan pelaksanaan tugas Bank Indonesia di wilayah kerja dalam bentuk makalah, pidato tanggapan lainnya dikoordinasikan oleh seksi yang bertanggung jawab atas kajian ekonomi dan moneter.

B. Bidang Sistem Pembayaran

a. Distribusi Uang Kartal

Perencanaan dan pelaksanaan distribusi uang kartal dilakukan oleh koordinator Kantor Bank Indonesia.

b. Kegiatan *clean money policy*

Tugas *clean money policy* dilaksanakan bekerjasama dengan kantor-kantor bank umum yang berada dalam wilayah kerja Kantor Bank Indonesia.

C. Bidang Manajemen Intern

a. Meliputi seksi SDM yang melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan kepegawaian.

b. Seksi Logistik, menatausahakan dan melaksankan segala kegiatan di bidang logistik.

c. Seksi Sekretariat, komunikasi dan keamanan, menyelesaikan makalah yang berkaitan dengan aspek hukum, surat menyurat, arsip sentral, kegiatan protokoler serta menangani pengamanan.

II. <u>Pengawas Bank Eksekutif :</u>

A. Tugas pembinaan dan pengawasan bank terfokus pada bank tertentu yang mempunyai kantor pusat dalam wilayah kerja yang dilakukan oleh tim pengawasan bank (dedicated team).

B. Penggabungan tugas pengawasan langsung dan tidak langsung.

Tugas pengawasan bank langsung dan tidak langsung oleh tim pengawasan sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih lengkap, akurat, kini dan utuh dalam rangka meningkatkan kualitas hasil pembinaan dan pengawasan bank.

C. Pendelegasian tugas pengawasan bank.

Tanggung jawab dan kewenangan tugas pembinaan dan pengawasan bank yang berkantor pusat di wilayah kerja Kantor Bank Indonesia yang bersangkutan dengan tetap berperan aktif dalam menciptakan iklim perbankan yang sehat di wilayah kerjanya.

3.4 Kegiatan Lapangan

Kerja Praktek dilaksanakan selama 15 hari, sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan Bank Indonesia, yang terhitung dari tanggal 23 Maret 2004 sampai dengan 14 April 2004. Penulis ditempatkan di seksi Sumber Daya Manusia (SDM) yang merupakan bagian dari Manajemen Intern Bank Indonesia. Oleh karena itu selain mencari data yang diperlukan untuk menulis laporan Kerja Praktek ini, penulis juga membantu melakukan tugas-tugas dan pekerjaan seksi SDM. Selain juga dikarenakan juga adanya proyek yang akan dikerjakan oleh seksi SDM Bank Indonesia, yaitu pembuatan program penghitungan biaya pengobatan, untuk memperlancar, mempercepat serta merendahkan tingkat kesalahan, juga meningkatkan kinerja kaeryawan, maka penulis membantu dalam pembuatan program tersebut.

Adapun tugas yang dilakukan selama pelaksanaan adalah sebagai berikut :

Hari dan Tanggal	Kegiatan yang dilakukan
Selasa, 23 Maret 2004	1. Menerima pengarahan dari Kepala Seksi SDM 2. Memeriksa data gaji pegawai BI 3. Membantu memasukkan data gaji pegawai.
Rabu, 24 Maret 2004	1. Memeriksa dan mengedit data gaji pegawai BI



	2. Ke perpustakaan KBI Bandung untuk mencari data sejarah BI 3. Mambantu memasukkan data pegawai.
Kamis, 25 Maret 2004	1. Memeriksa dan mengedit data gaji pegawai BI 2. Menghancurkan kertas yang tidak terpakai 3. Ke perpustakaan KBI Bandung untuk mencari data sejarah KBI Bandung
Jum`at, 26 Maret 2004	1. Membantu mengetik surat masuk, surat keluar, undangan serta memorandum. 2. Memeriksa dan menghitung biaya pengobatan pegawai BI yang menggunakan resep dokter 3. Ke perpustakaan BI untuk mencari buku yang berhubungan dengan SDM
Senin, 29 Maret 2004	1. Memeriksa dan menghitung biaya pengobatan pegawai BI yang menggunakan resep dokter 2. Membuat konsep program yang akan dibuat untuk memudahkan dalam menghitung biaya pengobatan pegawai BI 3. Ke perpustakaan KBI Bandung untuk membaca laporan tahunan BI
Selasa, 30 Maret 2004	1. Membantu mengetik surat masuk, surat keluar, undangan serta memorandum. 2. Membuat konsep program yang akan dibuat untuk memudahkan dalam menghitung biaya pengobatan pegawai BI 3. Memeriksa dan menyusun data pribadi pegawai KBI Bandung
Rabu, 31 Maret 2004	1. Memeriksa dan mengedit data pribadi pegawai KBI Bandung 2. Memeriksa dan menghitung biaya pengobatan pegawai BI yang menggunakan resep dokter 3. Membuat konsep program yang akan dibuat untuk

	memudahkan dalam menghitung biaya pengobatan pegawai BI
Kamis, 01 April 2004	1. Menyusun daftar obat yang digunakan oleh pegawai KBI Bandung berdasarkan rujukan dokter 2. Membuat konsep program yang akan dibuat untuk memudahkan dalam menghitung biaya pengobatan pegawai BI 3. Mencari data-data yang berhubungan dengan judul Kerja Praktek
Jum`at, 02 April 2004	1. Menghitung biaya penggantian perawatan dan pengobatan pegawai KBI Bandung 2. Membuat tabel dengan menyusun tabel obat yang berisi nama obat dan harga netto obat, untuk keperluan pembuatan program 3. Membaca laporan tahunan dan triwulan BI di perpustakaan
Selasa, 06 April 2004	1. Membuat tabel dengan menyusun tabel obat yang berisi nama obat dan harga netto obat, untuk keperluan pembuatan program 2. Membaca dan mencatat data-data yang berhubungan dengan laporan Kerja Praktek
Rabu, 07 april 2004	1. Membuat database dengan menyusun tabel obat yang berisi nama obat dan harga netto obat, untuk keperluan pembuatan program 2. Membuat konsep tampilan program penghitungan biaya pengobatan karyawan
Kamis, 08 April 2004	1. Membuat tampilan program penghitungan biaya pengobatan karyawan 2. Memeriksa dan menghitung biaya pengobatan pegawai BI yang menggunakan resep dokter 4. Memeriksa dan mengedit data gaji pegawai BI
Jum`at, 09 April 2004	1. Membuat listing program, dan memasukkan rumus

	penghitungan harga obat 2. Mencari dan mencatat data struktur organisasi BI dan seksi SDM
Senin, 12 April 2004	1. Menghitung biaya penggantian perawatan dan pengobatan pegawai KBI Bandung 2. Membantu mengetik surat masuk, surat keluar, undangan serta memorandum 3. Memeriksa keseluruhan program yang telah dibuat
Selasa, 13 April 2004	1. Menyempurnakan program penghitungan biaya pengobatan pegawai KBI Bandung 2. Menghitung biaya penggantian perawatan dan pengobatan pegawai KBI Bandung 3. Menyusun daftar obat yang digunakan oleh pegawai KBI Bandung berdasarkan rujukan dokter
Rabu, 14 April 2004	1. Menguji program penghitungan biaya pengobatan pegawai KBI Bandung 2. Memasukkan data penggantian biaya obat dan perawatan pegawai KBI Bandung berdasarkan resep dokter atau apotik 3. Membuat surat lanjutan kerjasama BI dengan dokter, laboratorium dan apotek-apotek 4. Membantu mengetik daftar pegawai yang mengikuti darmawisata.
Kamis, 15 April 2004	1. Mengimplementasikan program penghitungan biaya pengobatan pegawai KBI Bandung 2. Mencari dan mencatat data-data yang berhubungan dengan penyusunan laporam Kerja Praktek 3. Membantu mengetik daftar para pegawai. 4. Membantu mengeprint daftar gaji pegawai KBI Bandung.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM